



**PENERAPAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 CIAWI
KABUPATEN BOGOR**

**APPLICATION OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT
IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT SMP NEGERI 1 CIAWI
BOGOR REGENCY**

Siti Nursafinah^{1a}, Agus Priyatno¹, Rosnawati¹

^{1a}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

^{1a}Korespondensi: Siti Nursafinah (sitinarsafinah10@gmail.com)

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

Abstrak

Penerapan manajemen sarana dan prasarana ialah komponen krusial dalam membuat lingkungan belajar yang efektif dan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini untuk memaparkan mengenai Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang dipakai ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi serta observasi. Informan penelitian ini ialah waka sarana dan prasarana. Wakil kepala sekolah kurikulum, guru serta siswa. Analisis data dilaksanakan dengan 4 langkah, yakni mengumpulkan data, menyaring atau mereduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan akhir atau disebut dengan verifikasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dimulai dengan pendataan kebutuhan kemudian menetapkan skala prioritas kebutuhan. Pengadaan dilakukan berdasarkan perencanaan matang dan sesuai dengan keperluan sekolah. Inventarisasi sarana dan prasarana menggunakan 2 metode yakni melalui pencatatan manual untuk barang yang sifatnya habis pakai serta melalui pencatatan digital untuk aset tetap. Pemeliharaan sarana dan prasarana berjalan secara terorganisir melibatkan partisipasi aktif dari semua masyarakat sekolah untuk senantiasa merawat dan memelihara fasilitas yang ada di sekolah.

Abstract

The implementation of facilities and infrastructure management is a critical element in creating an effective learning environment and in an effort to improve the quality of education. The purpose of this study is to explain the application of facilities and infrastructure management in improving the quality of education in SMP Negeri 1 Ciawi, Bogor Regency. The research method used is a qualitative descriptive method. Data were collected through interview, documentation, and monitoring techniques. The informant in this research is the Deputy Principal of the School of Facilities and Infrastructure. Deputy Curriculum Directors, Teachers and Students. Data analysis is done through four stages, namely data collection, data filtering or minimization, data presentation, and deriving final results or called verification. The results of the study showed that facilities and infrastructure planning begins with collecting data on needs and then determining the priority measure of needs. Procurement is made based on careful planning and according to the needs of the school. Utility and infrastructure inventory uses two methods, namely through manual registration of consumer goods and through digital registration of fixed assets. Facilities and infrastructure are maintained in an organized manner that involves the active participation of all school communities to maintain and maintain facilities in the school at all times.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Education Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam kemajuan peradaban bangsa serta mutu pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik menjadi indikator kemajuan sebuah negara, sebab negara yang mengalami keterlambatan dalam bidang pendidikan akan menghadapi hambatan dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi aspek penting dalam pembangunan nasional, tetapi juga merupakan fondasi bagi kemajuan daerah, bangsa, dan negara secara keseluruhan (Wahyuningrum et al., 2023).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting guna meningkatkan kualitas pendidikan serta mewujudkan suasana pembelajaran yang nyaman. Menurut Nurbaiti, (2015) terdapat berbagai kegiatan manajemen seperti perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemanfaatan, pemeliharaan, pencatatan

inventaris, dan penghapusan barang dilakukan secara terorganisir dan efektif untuk mencapai target yang diinginkan. Kelengkapan dan kecukupan sarana dan prasarana sangat berpengaruh pada kelancaran kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan pengelolaan yang tepat, fasilitas pendidikan dapat digunakan secara maksimal sehingga pelaksanaan belajar mengajar tanpa kendala sehingga sasaran yang diinginkan dapat terwujud (Ginjar et al., 2023).

Basirun et al., (2022) mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan mengenai pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada untuk menunjang proses pendidikan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penggunaan.

Kemajuan dalam bidang pendidikan adalah unsur penting ketika

menyiapkan kapasitas SDM untuk menghadapi perubahan serta tantangan zaman. Memenuhi kebutuhan di bidang pendidikan yang mencakup semua tingkatan, harus diperhatikan dengan serius, di mana salah satu indikator keunggulan sekolah adalah kualitas infrastruktur yang memadai (Gusniati et al., 2024). Sesuai PP Republik Indonesia No 19 Tahun 2005, standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ketentuan minimal ruang pembelajaran, ruangan beribadah, ruang untuk berolahraga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, dan pemakaian teknologi informasi dan komunikasi (Sinta, 2019).

Kondisi fasilitas yang baik dan terpelihara, diharapkan kegiatan pembelajaran berjalan dalam lingkungan yang menyenangkan bagi pengajar dan siswa. Namun, sebagaimana temuan *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang diumumkan pada Desember 2023, Indonesia menduduki tingkat ke-68 dari segi kualitas pendidikan. Penurunan skor pada mata pelajaran matematika, membaca, serta sains dibandingkan tahun 2018 menunjukkan bahwa kompetensi masa kini yang meliputi cara berpikir logis dan pengelolaan solusi masalah masih perlu ditingkatkan (Ratnasari & Nugraheni, 2024). Salah satu pengaruh keberhasilan lembaga pendidikan ialah sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan pendapat Ayusaputri & Musatafa (2024) yang menyebutkan bahwa dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat menjadi penunjang kualitas pembelajaran, memfasilitasi kegiatan administratif, memastikan keberlanjutan operasional sekolah. Manajemen pendidikan dapat memastikan bahwa fasilitas di sekolah dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung tujuan pendidikan melalui perencanaan yang matang,

pengorganisasian yang tepat, pelaksanaan yang efisien, serta pengawasan dan evaluasi yang rutin, Manajemen yang baik juga berkontribusi pada pengelolaan sumber daya secara efisien dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Pentingnya peran manajemen sarana dan prasarana sebagai sumber daya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, diperlukan perbaikan pengelolaan dan pemanfaatannya agar seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan dengan maksimal guna mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. SMP Negeri 1 Ciawi di Kabupaten Bogor yang pada tahun ajaran 2024/2025 memiliki 1.191 siswa terbagi dalam 33 rombongan belajar dengan berbagai fasilitas memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, IPA, lapangan olahraga, kantin, serta ruang UKS. Meski demikian, sekolah menghadapi tantangan terkait fasilitas yang mudah rusak seperti meja, kursi. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkap mengenai manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap pembelajaran namun penelitian tersebut belum membahas terkait peningkatan terhadap kualitas Pendidikan dan masih sedikit yang meneliti pada jenjang SMP. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini mengkaji penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pengambil kebijakan dan pengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan pendekatan

deskriptif. Kualitatif digunakan karena untuk memahami fenomena sosial yang kompleks serta mendalam, serta untuk menggali makna dari pengalaman subjek penelitian (Nasution, 2023). Dalam penelitian ini, data didapatkan menggunakan 3 teknik. Pertama, wawancara yaitu sebagai metode pengumpulan informasi lewat sesi tanya jawab secara langsung antara pengamat dan narasumber untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, serta perspektif individu terhadap fenomena yang diteliti (Daruhadi & Sopiati, 2024). Sebelum melakukan wawancara bersama pihak sekolah, peneliti menyiapkan pedoman wawancara mengenai penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kegiatan ini, peneliti melaksanakan wawancara bersama wakil kepala sekolah sarana dan prasarana, tim sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah kurikulum, 2 guru dan 3 siswa SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor. Kedua, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menyertakan pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan dengan subjek penelitian (Abdussamad, 2021). Teknik ini juga bertujuan untuk memperdalam informasi terkait manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Adapun dokumen yang dikumpulkan meliputi data sarana dan prasarana sekolah, data guru, siswa, tenaga kependidikan, struktur organisasi, serta berbagai data umum lainnya yang berkaitan dengan SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor. Ketiga, observasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor.

Analisis data dilaksanakan melalui empat langkah, yaitu mengumpulkan data, menyaring atau mereduksi data, menampilkan data, serta menarik kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor

Tahap perencanaan merupakan langkah awal paling krusial dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Di SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor tahap pertama yang dilakukan ialah mendata secara rinci kebutuhan yang dibutuhkan sekolah. Pendataan ini menjadi fondasi utama karena tanpa adanya data yang valid, perencanaan yang dibuat memiliki kemungkinan tidak relevan atau bahkan bisa tidak berhasil dalam memenuhi kebutuhan yang sebenarnya dibutuhkan. Pendataan yang sistematis memungkinkan untuk memahami kondisi asli dan mengantisipasi tantangan yang mungkin terjadi. Maka dari itu pendataan sebagai tahap dasar yang menentukan keberhasilan seluruh rangkaian perencanaan.

Setelah melakukan pendataan kebutuhan yang diperlukan, proses perencanaan berikutnya adalah menentukan skala prioritas kebutuhan disesuaikan berdasarkan tingkat urgensi, tersedianya dana dan dampaknya terhadap keberlangsungan pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini memiliki peranan penting guna mengoptimalkan fungsi sumber daya terbatas secara maksimal. Analisis skala prioritas ini bertujuan untuk mendahulukan pengadaan yang paling penting serta mendesak, seperti sarana dan prasarana yang diperlukan siswa maupun guru, contohnya perbaikan ruang kelas, meja dan kursi

yang rusak. Dengan menetapkan kebutuhan skala prioritas secara jelas dan rinci, lembaga pendidikan dapat menghindari pemborosan dan memastikan pengadaan sarana dan prasarana benar-benar menunjang realisasi tujuan pendidikan.

Proses perencanaan ini dilaksanakan secara sistematis setiap awal tahun pembelajaran agar keperluan sarana dan prasarana dapat diidentifikasi serta dipenuhi tepat waktu. Waka sarana dan prasarana memiliki peranan selaku pengelola pokok dan dibantu oleh tim PKS untuk memastikan seluruh komponen pendukung kegiatan belajar tersedia serta dengan keadaan yang baik.

Setiap memasuki tahun ajaran baru, tim PKS mendata melakukan pendataan secara menyeluruh mengenai kondisi sarana dan prasarana di sekolah. Tim memeriksa ketersediaan dan kelayakan berbagai fasilitas seperti buku pelajaran, ruang kelas dan fasilitas lainnya. Dengan adanya pendataan yang dilakukan oleh tim PKS ini dapat mengidentifikasi kekurangan atau kerusakan yang mungkin terjadi selama satu tahun sebelumnya, serta perencanaan pengadaan atau perbaikan yang diperlukan.

Pelaksanaan perencanaan di sekolah dirancang secara baik serta disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, proses perencanaan ini juga mempertimbangkan dari segi skala prioritas kebutuhan, ketersediaan anggaran serta masukan-masukan dari warga sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana yang matang dapat memudahkan proses pengadaan. Perencanaan yang terstruktur juga mempermudah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran serta kualitas fasilitas yang didapatkan, sampai manajemen sarana dan prasarana berjalan baik, mendukung sekolah untuk

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Samanhudi, 2021) yang menyebutkan bahwa perencanaan merupakan suatu prosedur sistematis yang mencakup identifikasi serta analisis kebutuhan fasilitas, estimasi alokasi anggaran, penetapan skala prioritas, hingga penyusunan strategi pengadaan.

Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor

Proses pengadaan sarana dan prasarana Di SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor dilaksanakan setelah perencanaan yang dirancang melalui proses kordinasi atau melakukan rapat bersama sudah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah. Persetujuan ini penting agar pengadaan berjalan sesuai dengan kebutuhan, anggaran serta pengadaan menjadi lebih terarah.

Pengadaan di sekolah dilaksanakan dengan memanfaatkan platform digital yaitu SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah), ini merupakan platform digital yang dikembangkan oleh Kemendikbud Ristek guna memfasilitasi sekolah dalam melaksanakan pengadaan barang juga jasa secara online. Melalui platform SIPLah sekolah bisa melaksanakan beragam kegiatan pengadaan, seperti pemilihan barang, melihat penawaran harga, sampai proses pembelian secara online. Ini merupakan inovasi penting untuk mempermudah sekolah dalam proses pengadaan. Adanya SIPLah mampu mengurangi risiko terjadinya korupsi atau kecurangan karena seluruh proses tercatat secara elektronik dan dapat diaudit.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah proses yang tidak dapat dilangsungkan secara instan. Kebutuhan sarana dan prasarana

tidak bisa terpenuhi secara langsung, hal ini disebabkan oleh peraturan resmi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang mengatur dengan ketat mekanisme penggunaan dana tersebut, termasuk sumbangan untuk pengadaan fasilitas sekolah. Perencanaan ini menjadi dasar utama agar pengadaan bisa dilaksanakan dengan tepat sasaran dan selaras dengan prioritas keperluan. Dengan demikian, proses pengadaan ini sangat bergantung pada mekanisme penganggaran yang diatur dalam ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). ARKAS merupakan sistem digital yang menyediakan pengelolaan anggaran sekolah, khususnya dana BOS, seperti perencanaan, pelaksanaan hingga pertanggungjawaban. Temuan ini sejalan dengan pendapat dari Nasiruddin et al., (2024), yang menyatakan bahwa pengadaan adalah rangkaian proses dalam penyediaan beragam sarana dan prasarana pendidikan disesuaikan berdasarkan keperluan sekolah untuk mewujudkan sasaran pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pada intinya ialah tindakan yang dilaksanakan sekolah sebagai wujud pelaksanaan dari perencanaan sarana dan prasarana yang telah dibuat dan dilakukan sebelumnya.

Menurut Fathurrochman (2021) tujuan dari proses pengadaan sarana dan prasarana ini ialah guna membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Tujuan lainnya ialah guna kebutuhan sarana dan prasarana yang sudah direncanakan sebelumnya dapat terwujud tepat waktu dan sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat menentukan kualitas pendidikan, maka pengadaan perlu dilaksanakan dengan perencanaan yang baik dan terstruktur untuk mencegah terjadinya kekurangan atau keterlambatan yang

bisa menghambat kegiatan pembelajaran.

Inventarisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor

Inventarisasi merupakan proses pendataan seluruh sarana dan prasarana secara sistematis serta teratur. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Ciawi Bogor dilaksanakan dengan mengklasifikasikan pencatatan menjadi 2 metode, yaitu secara manual menggunakan buku catatan dan secara digital melalui aplikasi. Pertama, pencatatan dilakukan secara manual yakni menggunakan buku catatan, ini dipakai untuk mencatat barang yang bersifat habis pakai. Barang habis pakai merupakan jenis barang yang mempunyai masa penggunaan singkat dan akan habis setelah dipakai, sehingga tidak dapat digunakan kembali. Contohnya seperti kertas, pulpen, spidol, penghapus. Karena barang-barang tersebut cepat habis dan sering dipakai, pencatatan manual menggunakan buku catatan dianggap lebih praktis dan mudah dalam mengelola stok harian.

Kedua, pencatatan dilakukan secara digital yakni berbasis aplikasi, ini diterapkan untuk aset tetap yang memiliki umur pakai yang lama dan nilai yang lebih tinggi, seperti kursi, meja, koleksi buku-buku, serta komputer. Aplikasi yang digunakan adalah ATISIBADA yaitu Aplikasi Teknologi Informasi Siklus Barang Daerah, suatu sistem digital yang dirancang untuk mengelola data dan informasi barang milik sekolah secara terstruktur dan akurat.

Pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan secara rutin dalam waktu dua kali, yakni setiap barang baru datang, guna memastikan barang yang diterima langsung dicatat, selanjutnya dilaksanakan setiap awal

tahun pelajaran baru, sebagai evaluasi dan pembaruan data inventaris sarana dan prasarana yang sudah ada juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi terbaru di sekolah. Penelitian (Ulfah et al., 2024) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa melalui proses inventarisasi ini akan lebih mudah untuk menganalisis jumlah barang, beragam jenis barang, kualitas barang, merk atau ukuran, juga harga barang yang ada di sekolah. Tujuan utama dari inventarisasi ini ialah untuk memastikan bahwa setiap aset yang ada dapat diketahui dengan jelas jumlah, kondisi, lokasi dan status kepemilikannya secara tepat. Dengan cara ini, sekolah memiliki kemampuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan baik. Inventarisasi dapat meminimalisir risiko kehilangan atau kerusakan yang tidak terpantau.

Pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor

Pemeliharaan Di SMP Negeri 1 Ciawi Bogor melibatkan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, baik siswa, guru, maupun tenaga kebersihan dan keamanan, semuanya memiliki peran dalam menjaga fasilitas. Agar proses pemeliharaan berlangsung dengan efektif dan efisien, dilakukan pembagian tugas sebagaimana berikut: waka sarana dan prasarana memiliki peranan sebagai pengelola utama mengatur dan memantau seluruh kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah. Berikutnya ada caraka atau penjaga sekolah yang memiliki tugas untuk memastikan kebersihan, keamanan, serta kondisi lingkungan sekolah tetap terjaga setiap hari. Adapun pengelola di setiap area atau fasilitas khusus seperti laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium kimia, perpustakaan maupun fasilitas olahraga yang memiliki petugas pengelolanya

tersendiri. Tugas setiap pengelola meliputi melakukan pemantauan secara berkala terhadap kondisi fasilitas, melakukan perawatan rutin agar fasilitas tetap berfungsi dengan baik dan siap pakai, serta melaporkan apabila ditemukan kerusakan ataupun jika ada kebutuhan perbaikan di area yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, setiap sektor khusus dapat terkelola dengan optimal.

Apabila ada kendala atau masukan terkait sarana dan prasarana di sekolah, penanganannya dilaksanakan melalui tahapan yang tersusun, yakni proses dimulai dengan pelaporan yang dimana pengelola setiap sektor, penjaga sekolah atau warga sekolah lainnya menyampaikan kendala atau masukan kepada wakil kepala sekolah wakil sarana dan prasarana. Berikutnya, semua laporan masuk akan dikumpulkan dan diverifikasi untuk memastikan tingkat urgensi serta kebutuhan perbaikan yang diperlukan. Setelah proses verifikasi selesai, permintaan perbaikan disampaikan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Jika kepala sekolah telah memberikan izin maka perbaikan akan dilaksanakan.

Keterlibatan peserta didik dalam memelihara sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan wujud nyata dari peranan aktif mereka ketika menciptakan suasana belajar yang bersih, nyaman, serta membantu pembelajaran. Dengan berpartisipasi secara langsung juga dapat menjadi contoh nyata pendidikan karakter, di mana nilai-nilai seperti gotong royong, kepedulian, dan tanggung jawab dipraktikkan dengan cara langsung dalam aktivitas harian di sekolah. Dengan demikian, partisipasi siswa dalam pemeliharaan sarana dan prasarana tak hanya berdampak pada aspek fisik lingkungan belajar namun juga membentuk karakter serta

kompetensi sosial yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Meskipun telah dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam merawat sarana dan prasarana sekolah, namun pada kenyataannya masih terdapat sejumlah siswa yang belum mampu atau belum konsisten untuk menjaga fasilitas sekolah. Hal tersebut menyebabkan fasilitas masih sering mengalami kerusakan. Maka dari itu, dengan memberikan himbauan secara rutin untuk peserta didik agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merusak sarana dan prasarana sekolah ialah suatu strategi dalam membangun kesadaran bersama. Melalui himbauan rutin yang diberikan saat upacara sekolah, siswa didorong untuk memahami bahwa sarana dan prasarana tidak hanya sekedar fasilitas fisik, namun juga aset bersama yang harus dijaga demi kenyamanan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Pemeliharaan sarana dan prasarana perlu diperhatikan karena fasilitas yang terawat serta terjaga baik akan menciptakan kelancaran pembelajaran serta menumbuhkan kondisi belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa sekaligus memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi guru ketika mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Rasmanah et al., (2024) menyatakan bahwa pemeliharaan adalah serangkaian kegiatan untuk menjaga atau mencegah terjadinya kerusakan suatu barang, sampai barang itu masih aman serta kondisi yang baik siap dipakai. Proses pemeliharaan meliputi tindakan berkelanjutan guna memastikan peralatan selalu dalam kondisi baik. Dalam konteks sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan ialah aktivitas mengelola serta mengatur seluruh fasilitas agar selalu terjaga

dengan baik dan siap dipakai dengan efektif serta efisien untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Ciawi Kabupaten Bogor dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari perencanaan secara rinci berdasarkan keperluan, skala prioritas, serta ketersediaan anggaran. Perencanaan ini berperan penting dalam memastikan efisiensi penggunaan anggaran serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan dilaksanakan sesuai perencanaan serta prosedur resmi melalui mekanisme dana BOS di ARKAS, serta memanfaatkan platform digital SIPLah untuk menjamin efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas. Inventarisasi dilakukan secara rutin dengan dua metode yaitu secara manual untuk barang habis pakai dan digital menggunakan ATISIBADA untuk aset tetap, sehingga data yang diperoleh akurat dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan strategis. Pemeliharaan dilakukan secara terorganisir dengan melibatkan siswa, guna menumbuhkan sikap tanggung jawab dan semangat gotong royong, melalui sistem pelaporan dan verifikasi yang efektif. Secara keseluruhan, implementasi manajemen sarana dan prasarana yang baik di sekolah ini berpartisipasi besar guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *CV. syakir Media Press*.
<https://doi.org/10.1088/1751->

- 8113/44/8/085201
- Ayusaputri, K. G., & Musatafa, I. A. (2024). *Jurnal basicedu*, 8(6), 4766–4776.
- Basirun, Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(1), 14–20.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 65–75. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>
- Ginanjar, M. H., Rahman, & Jundullah, M. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 103–118. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School*, 11(2), 572–582.
- Nasiruddin, Fauzi, A., & Hidayat, W. (2024). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 06(3), 17404–17411.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 536–546. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1156&ved=2ahUKEwiFhaH0k-n3AhXIR2wGHfCrB4kQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw2ljGwwPPLWMVGXFEUA00I2>
- Rasmanah, C., Andriani, N., Nurhidayat, R., Mubarok, A. W., & Hidayat, Y. (2024). Optimalisasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi di MTs NU Al Hamidiyah). *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.313>
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652–1665. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3622>
- Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 268–294. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>
- Sinta, I. M. (2019). manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Ulfah, S. M., Maryani, N., & Indra, S. (2024). Inventarisasi Sarana dan Prasarana sebagai Upaya Optimalisasi Pengelolaan Barang di Pesantren Tahfizh Al Quran dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(3), 239–247.
- Wahyuningrum, A. N., Rahmahdhani, A. L., Subarkah, A. A., Riera, E., & Salmawati, R. M. (2023). Literasi Matematika melalui Pembelajaran

Inovatif Adinda. *Seminar Nasional
Fpmipa*, 469–473.